

RELEVANSI KOMPETENSI LULUSAN

Novi Satria Pradja

Program Studi Pendidikan Ekonomi, Sekolah Pasca Sarjana
Universitas Kuningan, Indonesia
Email: novisatria68@gmail.com

Ammar Chania

Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Kuningan, Indonesia
Email: ammarchania@yahoo.co.id

APA Citation: Pradja, Novi Satria. & Chania, Ammar. (2019). *Relevansi Kompetensi Lulusan. Equilibrium: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Ekonomi*, 16(1), 1-14. DOI: 10.25134/equi.v16i01.

Abstract: The University had main of task to prepare profesional scholars. The profile of graduates is a benchmark for the success of an education institution. This is importance to search about trace the development of graduates after finished education as an evaluation of institution. Focus of graduates trace record is the measurement of learning outcome factors with record the profile of graduates divided into three main focus, namely the study period, graduates career, and graduates competent. This research uses a study descriptive qualitative with subject as graduates of the 2016 and 2017 in Faculty of Teacher Training and Education Kuningan University. The data collected instruments used questionnaires and interview guideline. Analysis data, research used techniques that include data reduction, display, and conclusion or verification.

The results of the analysis show that the 2016 and 2017 Faculty of Teacher Training and Education from Kuningan University: 1) the average time need to finished study is 8 semesters, 2) 59% from the graduates can relevant work with study and becoming a teacher, and 3) the stakeholders assessing graduates as has sufficient competence.

Keywords: Time of Study Period, Career of Graduates, Competent of Graduates

PENDAHULUAN

Persaingan yang begitu ketat dalam dunia pekerjaan menuntut setiap individu untuk bisa memiliki berbagai keterampilan, tidak hanya sebatas hard skill melainkan harus dibarengi dengan soft skill. Kedua keterampilan tersebut sudah menjadi suatu keniscayaan akan diperoleh melalui proses pendidikan. Pendidikan dan manusia merupakan unsur penting yang tidak dapat dipisahkan bagi kemajuan suatu bangsa. Pendidikan selalu memiliki objek dan tujuan yang sama yaitu mencerdaskan dan/atau meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Lembaga pendidikan terutama pendidikan tinggi menjadi harapan besar bagi negara agar bisa

mencetak generasi yang berkualitas, terampil, handal sesuai dengan bidang yang dikuasainya, sehingga lebih jauh Indonesia bisa bangkit dari keterpurukan dalam semua aspek kehidupan.

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan memiliki tugas pokok untuk mencetak para sarjana sebagai guru profesional. Untuk mencapai hal tersebut, perlu kiranya informasi dari luar agar lembaga mampu menerapkan kurikulum yang relevan dengan kebutuhan di lapangan. Lebih lanjut profil lulusan tidak kalah pentingnya, yang mana ini merupakan tolak ukur keberhasilan dari suatu lembaga pendidikan. Mengingat pentingnya hal tersebut, harus adanya

penelusuran terkait perkembangan lulusan yang telah selesai menempuh pendidikan sebagai bahan evaluasi lembaga. Tracer Study sangat diperlukan untuk mengetahui relevansi pembelajaran yang telah diperoleh dari lembaga pendidikan dengan kehidupan yang dijalani oleh lulusan di masyarakat.

Peneliti tertarik untuk turut andil dan berkontribusi dalam upaya menelusuri jejak rekam lulusan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Kuningan tahun 2016 dan 2017 atas kompetensi yang dimiliki demi meninjau ketercapaian tujuan institusional tiap-tiap program studi dan memprediksi kebutuhan di dunia kerja. Hal tersebut dilakukan untuk memberikan informasi terkait lulusan yang telah diserap lapangan pekerjaan, memberikan wawasan kepada mahasiswa mengenai gambaran pekerjaan yang akan digeluti, gaji yang akan didapat setelah penempuh pendidikan, dan lebih jauh menjadi bahan evaluasi lembaga pendidikan demi terciptanya kepuasan kerja bagi stakeholder atas kinerja lulusan.

Fokus penting penelusuran rekam jejak alumni ini adalah ingin mengukur faktor-faktor kualitas luaran pembelajaran (learning outcome) atau kompetensi lulusan dengan mendata profil lulusan meliputi perolehan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK), masa studi, masa tunggu untuk mendapatkan pekerjaan pertama, jenis pekerjaan yang digeluti, alasan memilih pekerjaan yang digeluti, relevansi kompetensi lulusan dengan pekerjaan yang digeluti, gaji pertama yang diperoleh, serta ketercapaian tujuan institusional.

METODE

Penelitian ini mengungkap dan mendeskripsikan faktor-faktor yang terlibat dalam relevansi kompetensi lulusan, sehingga peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk memperoleh data otentik yang relevan.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang hal yang dialami oleh subjek peneliti misalnya perilaku, motivasi, persepsi, tindakan dan lain sebagainya secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2013:6).

Data penelitian ini diperoleh melalui observasi, wawancara, dokumentasi langsung dan alamiah tanpa adanya perlakuan-perlakuan kepada informan. Hasil penelitian ini akan menghasilkan data yang akurat serta memperoleh pengetahuan lebih lanjut. Penentuan subjek pada penelitian kualitatif harus mempunyai kualifikasi yaitu mengetahui, memahami, dan mengalami sehingga data yang diperoleh valid. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik purposive sampling, yaitu suatu teknik pengambilan sampel sumber data yang sesuai dengan tujuan dan kebutuhan peneliti. Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Kuningan lulusan tahun 2016 dan 2017 menjadi subjek penelitian yang peneliti lakukan.

PEMBAHASAN

Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)

Pencapaian hasil belajar dalam bidang akademik di perguruan tinggi tercermin dari Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) yang diperoleh mahasiswa. Rata-rata IPK lulusan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Kuningan tahun 2016 adalah 3.24 dan mengalami peningkatan pada tahun 2017 menjadi 3.30. Namun masih terdapat program studi yang perolehan rata-rata IPK dibawah 3.00 yakni program studi Pendidikan Ekonomi dan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa adanya indikasi ketidakmaksimalan dalam proses pembelajaran.

Tabel 1
Rekapitulasi IPK Prodi Tahun 2016 dan 2017

Prodi	Rekapitulasi	Tahun Lulus	
		2016	2017
PE	Rata-rata IPK	3.20	3.18
	IPK < 3.00 (%)	8%	14%
PBSI	Rata-rata IPK	3.21	3.20
	IPK < 3.00 (%)	1%	2%
P.Bio	Rata-rata IPK	3.28	3.30
	IPK < 3.00 (%)	5%	0%
PBI	Rata-rata IPK	3.28	3.28
	IPK < 3.00 (%)	5%	0%
P.Mat	Rata-rata IPK	-	3.37
	IPK < 3.00 (%)	-	6%
PGSD	Rata-rata IPK	-	3.46
	IPK < 3.00 (%)	-	1%
Rata-rata IPK		3.24	3.30

Berdasarkan keterangan dari informan, rata-rata jawaban merujuk pada ketidak menarik metode yang digunakan dosen, rendahnya motivasi belajar para lulusan saat kuliah, serta ketidak fokusan lulusan saat melaksanakan proses perkuliahan. Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan Slameto (2010: 60) ada dua faktor utama yang memengaruhi belajar yaitu faktor internal mahasiswa dan eksternal mahasiswa, yang termasuk internal mahasiswa adalah sikap, minat dan motivasi, sementara untuk faktor eksternal terdiri dari faktor keluarga, faktor kampus, dan faktor masyarakat.

Selain faktor-faktor yang telah disebutkan diatas, salah satu alasan yang mendasari perolehan IPK mahasiswa

rendah adalah belum dirasakannya atmosfer budaya membaca. Merujuk pada jumlah pemustaka yang berkunjung ke Perpustakaan Kahari Prawirasujasa, minat baca mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Kuningan hanya 0.005. Menurut Musafiri (2017) terdapat pengaruh positif dan signifikan minat baca terhadap prestasi belajar. Hal tersebut senada dengan yang dikatakan Kusuma, dkk (2018) bahwasannya terdapat pengaruh positif dan signifikan minat baca terhadap prestasi belajar mahasiswa. Kedua penelitian tersebut semakin memperkuat hasil penelitian ini, yaitu rendahnya budaya baca memengaruhi perolehan IPK mahasiswa.



Gambar 1
Jumlah Pemustaka FKIP Tahun 2017

Problematisa yang dipaparkan di atas mengenai meningkatnya jumlah lulusan yang memperoleh IPK di bawah 3.00 tidak lantas menunjukkan bahwa lulusan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Kuningan tidak berkualitas ataupun lulusannya tidak berkompetensi. Tinggi maupun rendahnya IPK bukanlah menjadi suatu acuan berkompetennya seorang lulusan, tetapi IPK dapat dijadikan sebagai acuan dalam mencari pekerjaan. Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh Agustin (2014) bahwa memiliki IPK yang tinggi bukanlah merupakan jaminan kualitas mutlak.

Masa Studi

Masa studi merupakan waktu yang dibutuhkan mahasiswa dalam menyelesaikan pendidikan di perguruan tinggi. Lamanya mahasiswa dalam menempuh pendidikan menjadi sebuah cerminan apakah mahasiswa benar-benar menjalankan proses perkuliahan serta mampu menerima materi kuliah dengan

baik. Pada tahun 2016 terdapat 2 program studi yang lulusannya menempuh masa studi kurang dari 48 bulan atau tidak sampai 8 semester penuh. Kedua program studi tersebut yaitu Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang rata-rata menempuh masa studi selama 44 bulan, dan Pendidikan Biologi selama 47 bulan. Secara keseluruhan rata-rata mahasiswa Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan menempuh masa studi selama 48 bulan atau 8 semester penuh.

Rata-rata masa studi lulusan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan tahun 2017 mengalami penurunan walaupun tidak begitu signifikan. Lamanya masa studi yang di tempuh yaitu 46 bulan, masa studi yang lebih singkat menunjukkan adanya keseriusan mahasiswa dan menjadi sebuah prestasi dalam melaksanakan proses perkuliahan. Hanya saja terdapat program studi yang lambat dalam menyelesaikan pendidikannya.

Tabel 2
Rata-rata Masa Studi FKIP Tahun 2016 dan 2017

Prodi	Masa Studi	
	2016	2017
Pendidikan Ekonomi	48	46
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia	44	48
Pendidikan Biologi	47	45
Pendidikan Bahasa Inggris	48	52
Pendidikan Matematika	-	44
Pendidikan Guru Sekolah Dasar	-	43
Rata-rata	48	46

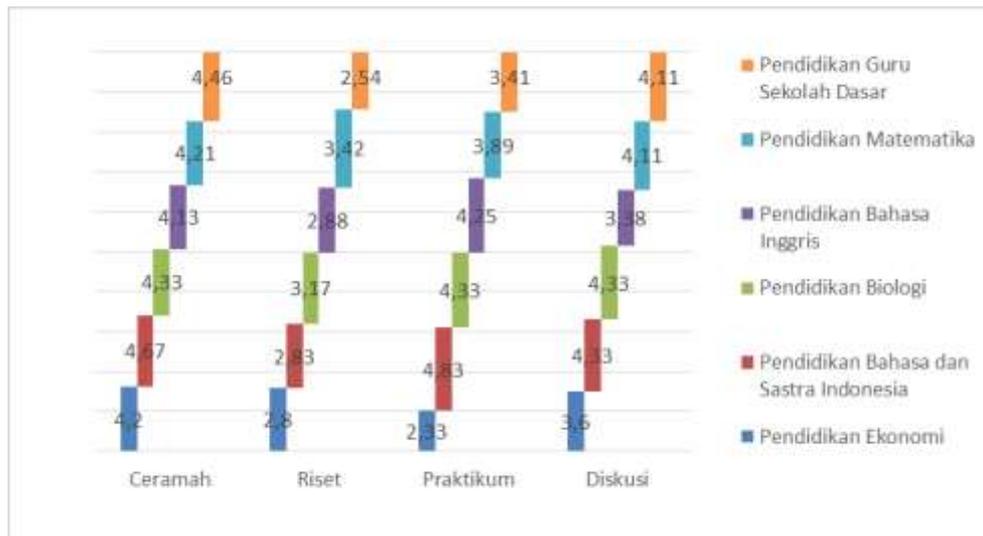
Keterangan yang disampaikan informan terkait penyebab keterlambatan penyelesaian -masa- studi lulusan karena terkendala oleh hasil belajar yang tidak maksimal, sehingga waktu kuliah harus dihabiskan dengan mengikuti perkuliahan dengan mata kuliah yang belum tuntas. Selain itu, mahasiswa sulit untuk membagi waktu dan menentukan prioritas karena bentrok dengan jam kerja. Kendala selanjutnya kebanyakan muncul pada saat memasuki semester akhir pada proses penyusunan skripsi. Kendala yang dialami mahasiswa -lulusan- tersebut sesuai dengan yang diungkapkan Purwaningtyas (2013) bahwa Ada beberapa faktor eksternal dan internal yang menjadi penyebab keterlambatan penyelesaian masa studi, antara lain adalah faktor sarana dan prasarana belajar, motivasi, minat, bakat, dan dukungan keluarga. Kemampuan akademik mahasiswa, biaya, efektivitas proses bimbingan skripsi dengan dosen, kebijakan akademik fakultas (Haryadi, dkk, 2017).

Metode Pembelajaran

Dalam sebuah lembaga pendidikan, pembelajaran merupakan aktualisasi

kurikulum yang menuntut pendidik -dosen- piawai memainkan irama pembelajaran sehingga tercipta lingkungan pembelajaran yang interaktif. Menurut Yamin (2007) dalam kegiatan belajar mengajar interaksi sebagai suatu keharusan agar terjadi hubungan yang harmonis antara pendidik dan peserta didik.

Mencetak lulusan yang berkompeten menjadi fungsi utama yang harus dicapai dalam proses pendidikan. Perlu adanya pendidik -dosen- profesional yang mampu melakukan tugas dengan baik, menguasai berbagai keterampilan agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif dan efisien. Pada prinsipnya keseluruhan aktivitas yang dilakukan dosen di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Kuningan merupakan upaya untuk mencerdaskan generasi penerus bangsa dengan memiliki berbagai kompetensi. Para dosen menyadari dalam proses belajar mengajar -perkuliahan- harus menggunakan banyak metode pembelajaran, agar perkuliahan dapat berjalan dengan variatif, tidak monoton, dan selalu segar.



Gambar 2
 Metode Pembelajaran yang Digunakan per Prodi

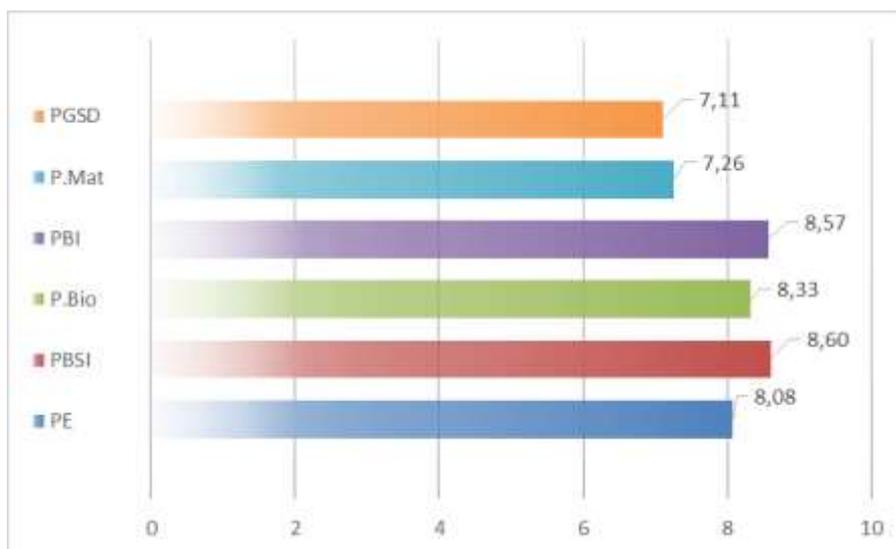
Dari berbagai metode yang ada, metode yang digunakan di FKIP Universitas Kuningan besar penekanannya pada proses perkuliahan dengan metode ceramah (rerata skor angket: 4,33 dengan kategori besar) dan diskusi (rerata skor angket: 4,06 dengan kategori besar). Kegiatan praktik belum begitu sering intensitas penggunaannya di FKIP Universitas Kuningan (rerata skor angket: 3,84 dengan kategori cukup besar). Sedangkan Penelitian/riset masih cukup tabu dilakukan oleh mahasiswa -lulusan-Fakultas Keguruan dan ilmu Pendidikan, pasalnya dosen kurang menekankan mahasiswa untuk melakukan penelitian dalam proses perkuliahannya (rerata skor angket: 2,94 dengan kategori kurang).

Masa Tunggu Kerja

Pekerjaan kerap menjadi topik perbincangan hangat di masyarakat. Ada

tiga faktor yang menyebabkan lamanya lulusan memperoleh pekerjaan yaitu, ketimpangan struktural antara persediaan dan kesempatan kerja, terlalu kuatnya pengaruh teori human capital terhadap cara berpikir masyarakat, dan program pendidikan yang dilihat dari tamatan SMA dan sarjana yang paling cepat mendapatkan pekerjaan (Mariska, dkk, 2016).

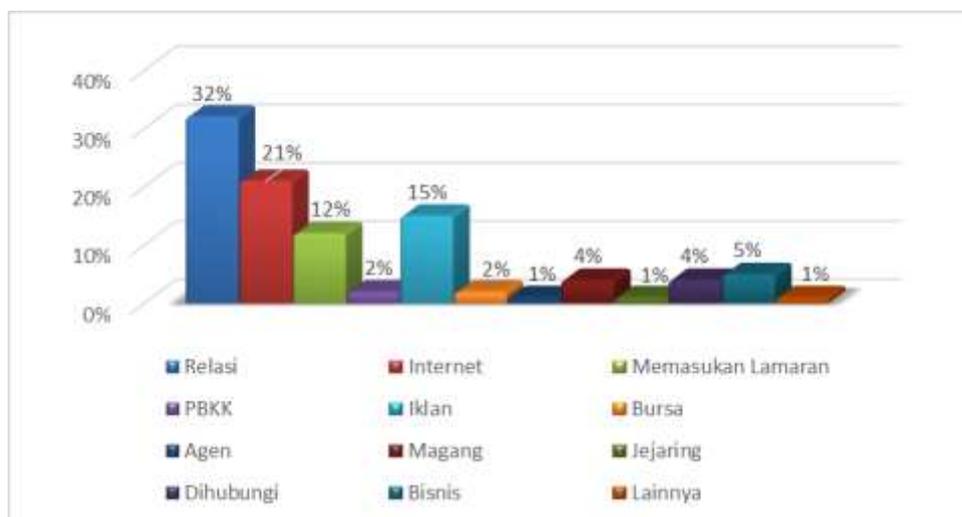
Secara keseluruhan rata-rata masa tunggu lulusan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Kuningan tahun 2016 dan 2017 selama 7,99 bulan. Dengan rincian lulusan program studi Pendidikan Ekonomi 8,08 bulan, Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia 8,60 bulan, Pendidikan Biologi 8,33 bulan, Pendidikan Bahasa Inggris 8,57 bulan, Pendidikan matematika 7,26 bulan, dan Pendidikan Guru Sekolah Dasar 7,11 bulan.



Gambar 3
 Rata-rata Masa Tunggu Kerja per Prodi

Lulusan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Kuningan tahun 2016 dan 2017 memperoleh pekerjaan lebih didominasi melalui relasi. Dalam proses mencari pekerjaan para lulusan dibantu dan diusahakan oleh orang-orang yang memiliki kedekatan, yaitu dosen, orang tua, saudara, dan teman (32%).

Proses ini erat korelasinya dengan pembahasan lamanya masa tunggu lulusan dalam mencari kerja. Hal ini pula yang menjadi alasan kuat mengapa lulusan program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar banyak yang bekerja sebelum lulus kuliah, sebagaimana yang diungkapkan informan pada proses wawancara.



Gambar 4
 Cara Lulusan FKIP Mencari Kerja

Selain melalui relasi, lulusan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Kuningan mencari informasi

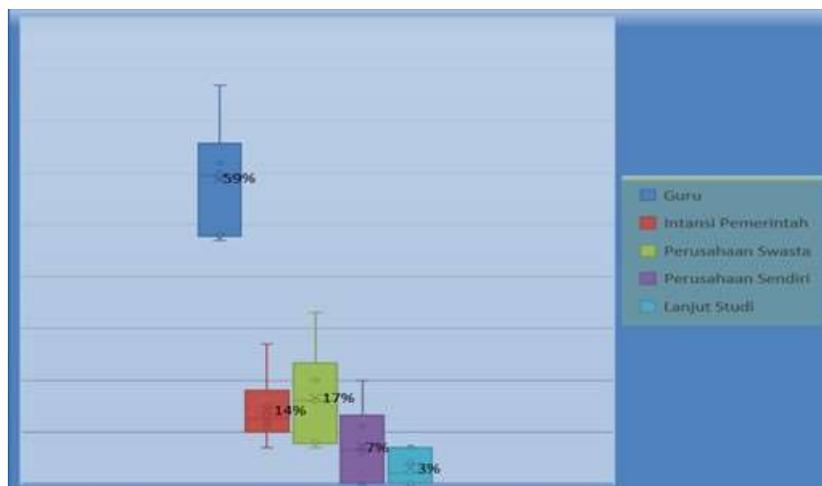
pekerjaan melalui internet (21%), memasukan lamaran ke perusahaan tanpa mengetahui lowongan yang ada (12%),

menghubungi Pusat Bimbingan Karir dan Konseling (2%), mencari informasi melalui iklan di media cetak (15%), pergi ke bursa atau pameran kerja (2%), menghubungi agen tenaga kerja (1%), melalui penempatan kerja atau magang (4%), membangun jejaring sejak masih kuliah (1%), dihubungi perusahaan (4%), membangun bisnis sendiri (5%), dan cara-cara yang lainnya (1%).

Jenis Pekerjaan

Pendidikan merupakan salah satu peluang sosial yang sangat fundamental dalam menciptakan kemerdekaan hakiki

semua orang untuk hidup lebih baik dan layak (Sen, 1999). Suardi (2012) juga menyatakan pendapat yang sama bahwasannya fungsi pendidikan dapat meningkatkan kesejahteraan. Seseorang yang berpendidikan akan memperoleh jenis pekerjaan yang layak. Sejalan dengan hal tersebut, hasil penelitian ini menunjukkan adanya sebuah capaian yang luar biasa dari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Kuningan, tujuan utama yang ingin dicapai untuk mencetak guru-guru profesional yang sesuai dengan bidang pendidikan.



Gambar 5
Jenis Pekerjaan Lulusan FKIP

Berdasarkan rekapitulasi yang peneliti lakukan dengan diperkuat hasil verifikasi melalui wawancara, sebagian besar pekerjaan yang digeluti lulusan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Kuningan tahun 2016 dan 2017 relevan dengan latar belakang pendidikan yang diampu, yakni bekeja sebagai guru baik di sekolah negeri ataupun swasta (59%). Keterserapan lulusan menjadi guru erat kaitannya dengan cara mereka pada proses pencarian kerja, yakni melalui relasi yang sudah lebih dahulu bekerja di sekolah tempat lulusan bekerja. Secara tidak langsung hal tersebut menunjukkan adanya ketercapaian tujuan institusional dari tiap-tiap program studi, fakultas, dan perguruan

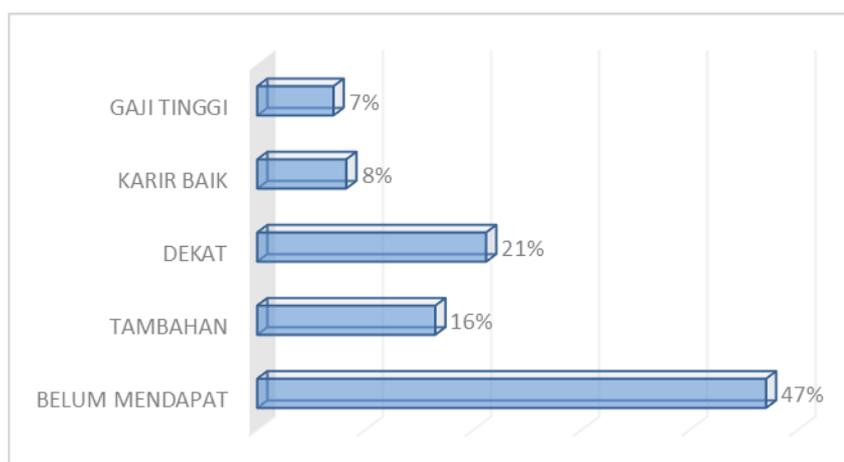
tinggi. Selain bekerja sebagai guru, para lulusan juga terserap di intansi-intansi pemerintah (14%) dan perusahaan swasta (17%).

Kurikulum yang ada di Universitas Kuningan mengarahkan mahasiswa untuk memiliki jiwa kewirausahaan, hal tersebut tercermin dari misinya yaitu mengembangkan budaya kewirausahaan mahasiswa dalam rangka melahirkan pewirausaha baru dari generasi muda terdidik. Mengingat persaingan dunia kerja yang begitu kompetitif dan lapangan kerja yang semakin menyulit, harapan besar dengan dibekalinya materi mengenai kewirausahaan, mahasiswa dapat membangun usaha sendiri bahkan mampu

untuk membuka lapangan pekerjaan bagi orang lain. Hingga saat ini baru sebagian kecil lulusan yang membangun bisnis sendiri (7%).

Menjadi seorang karyawan terus menerus bukanlah keputusan yang bisa dipilih untuk meningkatkan dan mengembangkan kompetensi diri. Langkah preventif yang dapat dilakukan agar mampu menghadapi tantangan zaman tersebut dengan meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan. Masih sedikit sekali lulusan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Kuningan yang menyadari akan hal tersebut, dan ini terlihat dari sedikitnya lulusan yang melanjutkan ke jenjang magister (3%).

Telah disinggung dipembahasan sebelumnya bahwa persaingan dunia kerja begitu kompetitif, kompetensi sangat diperlukan untuk bisa bersaing dengan competitor. Keterbatasan lapangan kerja terkadang membuat orang berpikir yang penting mendapat pekerjaan, tanpa memperhatikan pekerjaan tersebut layak atau tidak, gaji yang diberikan sesuai atau tidak, dan hal-hal lainnya. Tidak ayal seorang sarjana bekerja di sebuah perusahaan dengan posisi yang tidak sesuai dengan pendidikannya, tidak jarang para sarjana ditempatkan di posisi yang setara dengan pegawai bukan lulusan perguruan tinggi. Semua terjadi karena adanya faktor-faktor yang menjadi alasan mereka mengambil pekerjaan tersebut.



Gambar 6
Alasan Lulusan Bekerja tidak Linear dengan Pendidikan

Belum mendapat pekerjaan yang layak merupakan salah satu dari berbagai alasan yang sering terlontar atas ketidaksesuaian pekerjaan, hal tersebut juga terlontar dari lulusan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan universitas Kuningan tahun 2016 dan 2017. Pekerjaan yang digelutinya hanyalah sebagai batu loncatan sebelum memperoleh pekerjaan yang lebih layak (47%). Selain itu lulusan yang menggeluti pekerjaan saat ini karena mempertimbangkan jarak tempat kerja dengan rumah lebih dekat (21%), serta waktu kerja yang lebih singkat sehingga

para lulusan bisa mengambil pekerjaan tambahan (16%). Alasan lain para lulusan bekerja tidak relevan dengan latar belakang pendidikan karena mendapat posisi yang ideal dan kedepannya para lulusan memperoleh karir yang baik (8%), dan terakhir karena pekerjaan tersebut dapat menjamin kesejahteraannya dengan gaji yang tinggi(7%).

Gaji

Setiap orang memiliki kebutuhan yang perlu dipenuhi. Bekerja menjadi alternatif utama untuk memenuhi

kebutuhan tersebut, karena melalui bekerja seseorang akan memperoleh gaji/penghasilan. Paradigma yang berkembang dimasyarakat menunjukkan adanya korelasi antara tingginya gaji terhadap tarap hidup seseorang. Semakin

tinggi gaji seseorang maka semakin tinggi penilaian dan penghormatan masyarakat terhadap orang tersebut. Hal tersebut yang membuat orang-orang berkecenderungan mencari pekerjaan yang bisa menghasilkan gaji yang tinggi.

Tabel 3
 Rata-rata Gaji per Prodi

Prodi	Gaji			
	Utama	Tip / Lembur	Lainnya	Total
PE	1.091.000,-	412.000,-	158.000,-	1.661.000,-
PBSI	1.050.000,-	120.000,-	150.000,-	1.320.000,-
P.Bio	900.000,-	175.000,-	100.000,-	1.175.000,-
PBI	900.000,-	400.000,-	125.000,-	1.425.000,-
P.Mat	1.160.000,-	376.000,-	175.000,-	1.711.000,-
PGSD	547.000,-	211.000,-	507.000,-	1.265.000,-
Rata-rata	941.000,-	282.000,-	203.000,-	1.426.000,-

Berdasarkan data tersebut dapat kita ketahui bahwa lulusan program studi yang memiliki rata-rata gaji tertinggi yaitu Pendidikan Matematika dan rata-rata gaji terendah Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Hal tersebut terjadi karena lulusan program studi Pendidikan Matematika rata-rata bekerja menjadi guru di sekolah menengah sehingga gaji yang diperoleh dihitung

sesuai jumlah jam mengajar, sedangkan lulusan program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang sudah tentu mengajar di sekolah dasar memperoleh gaji sesuai dengan kemampuan sekolahnya karena untuk tingkatan sekolah dasar belum memperoleh tunjangan yang lebih dari pihak pemerintah.



Gambar 7
 Rata-rata Gaji Lulusan Berdasarkan Kelinearan Pendidikan

Jika dilihat secara seksama dan terperinci, rata-rata gaji yang diperoleh para lulusan yang memiliki jenis pekerjaan yang berbeda memiliki gaji yang berbeda pula. Dalam hal ini peneliti mengklasifikasikan rata-rata gaji lulus kedalam tiga kategori, yaitu gaji lulusan yang bekerja sebagai guru sekolah dasar, guru sekolah menengah, dan non-guru. Terlihat jelas perbedaannya dari ketiga kategori tersebut. Lulusan yang bekerja di sekolah dasar cenderung memperoleh rata-rata gaji sebesar Rp 401.000 lulusan yang bekerja di sekolah menengah memperoleh gaji dengan rata-rata Rp1.139.000 dan lulusan yang bekerja diluar guru memperoleh rata-rata gaji sebesar Rp3.410.000.

Hal tersebut menunjukkan adanya keterjaminan kesejahteraan dari segi finansial ketika para keluar dari zona yang seharusnya -non guru-, karena untuk memperoleh gaji yang ideal di sekolah perlu adanya waktu yang cukup lama. Inilah yang menjadi alasan para lulusan yang bekerja sebagai guru belum bisa

memperoleh gaji yang sesuai dengan harapan, karena status kepegawaiannya masih honorer yang belum bisa mendapat tunjangan kesejahteraan seperti guru PNS. Terdapat pengecualian bagi para lulusan yang bekerja sebagai guru berani untuk bekerja diluar daerah Kabupaten Kuningan dan bekerja di sekolah yang berstatus swasta. Pengecualian ini terlontar dari para lulusan pada saat melaksanakan wawancara.

Kompetensi Lulusan

Keberhasilan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan tidak terlepas dari kontribusi mahasiswa salah satunya dilihat dari keterserapan kerja para lulusan dalam dunia pekerjaan, dan penilaian stakeholder atas kompetensi yang dimiliki lulusan. Secara struktur, tujuan institusional yang ada pada tiap-tiap program studi di lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Kuningan menunjukkan adanya korelevan dengan kebutuhan di masyarakat, hanya saja dalam implementasinya masih belum maksimal.



Gambar 8

Kompetensi Lulusan FKIP Tahun 2016 dan 2017

Mandiri mengandung arti sanggup berdiri sendiri dan melaksanakan semua kegiatan dengan baik (Sutarno, 2005). Kemandirian tidak dapat dipisahkan dengan kemampuan belajar keduanya saling memengaruhi. Kompetensi

kemandirian yang dimiliki lulusan Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Kuningan tahun 2016 dan 2017 berdasarkan penilaian stakeholder belum begitu baik (rerata skor angket: 3,60 dengan kategori cukup). Namun kendati

demikian berdasarkan penilaian stakeholder terkait motivasi para lulusan untuk terus belajar sepanjang hayat begitu tinggi (rerata skor angket: 4,20 dengan kategori tinggi). Hanya saja memang wawasan, penalaran, dan sikap keilmuan para lulusan masih dalam kategori cukup (rerata skor angket: 3,50 dengan kategori cukup), hal tersebut dinilai dari pengetahuan di bidang atau disiplin ilmu lulusan, pengetahuan di luar bidang atau disiplin ilmu lulusan, dan pengetahuan umum. Erat kaitannya dengan pembelajaran saat masih di perkuliahan, yang mana riset masih kurang penekanannya di Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Kuningan, sehingga berpengaruh kepada cara berpikir kritis mahasiswa, keterampilan riset, hingga keterampilan menganalisis dan memecahkan masalah masih belum tinggi.

Sikap dan perilaku profesional menjadi salah satu indikator kompetensi seseorang. Kompetensi tersebut dapat tercermin dari kemampuan adaptasi, loyalitas, integritas, kemampuan bekerja dibawah tekanan, kemampuan manajemen waktu, mampu bekerja sama dengan orang lain, dan kemampuan dalam memegang tanggung jawab. Berkenaan dengan hal tersebut peneliti mencari informasi dari stakeholder bagaimana kompetensi sikap dan perilaku profesional lulusan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Kuningan tahun 2016 dan 2017. Hasil rekapitulasi data menunjukkan bahwasannya masih belum tingginya kompetensi lulusan tersebut (rerata skor angket: 3,54 dengan kategori cukup).

Kompetensi yang sangat penting dan harus dimiliki seseorang di era globalisasi sekarang yaitu kemampuan teknologi dan komunikasi serta kemampuan bahasa asing. Kemampuan komunikasi sangat diperlukan dalam kehidupan terutama dalam dunia kerja, dengan kemampuan komunikasi ini seseorang dapat menyampaikan pesan dengan lugas dan

jas. Lulusan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan memiliki kompetensi yang cukup dalam menguasai teknologi dan komunikasi (rerata skor angket: 3,52 dengan kategori cukup). Tidak kalah pentingnya, kemampuan berbahasa asing akan membuat seseorang mampu menjangkau relasi lebih luas, meningkatkan pengetahuan global, dan dapat memudahkan seseorang untuk bisa melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi di luar negeri. Tetapi sangat disayangkan, kemampuan bahasa asing lulusan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan universitas kuningan tahun 2016 dan 2017 masih kurang (rerata skor angket: 2,80 dengan kategori rendah).

KESIMPULAN

Secara keseluruhan hasil belajar Lulusan FKIP Universitas Kuningan tahun 2016 dan 2017 memiliki nilai yang cukup, namun terdapat lulusan yang memperoleh nilai rendah karena kesibukan dalam bekerja, ketidakmenarikan metode pembelajaran yang digunakan dosen, serta kebiasaan membaca yang belum membudaya. Waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan pendidikan rata-rata selama 8 semester. Beberapa lulusan yang mengalami masa studi lebih lama diakibatkan karena hasil belajar yang tidak maksimal, penyelesaian skripsi yang lambat, dan motivasi diri yang rendah.

Sebagian kecil lulusan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Kuningan tahun 2016 dan 2017 telah bekerja sebelum lulus kuliah, namun rata-rata masa tunggu kerja untuk memperoleh pekerjaan pertama selama 7,99 bulan. Para lulusan untuk memperoleh pekerjaan didominasi melalui perantara relasi (32%), para lulusan juga mencari informasi melalui internet (21%), memasukan lamaran ke perusahaan tanpa mengetahui lowongan yang ada (12%), menghubungi Pusat Bimbingan Karir dan Konseling (2%), mencari informasi melalui iklan di

media cetak (15%), pergi ke bursa atau pameran kerja (2%), menghubungi agen tenaga kerja (1%), melalui penempatan kerja atau magang (4%), membangun jejaring sejak masih kuliah (1%), dihubungi perusahaan (4%), membangun bisnis sendiri (5%), dan cara-cara yang lainnya (1%).

Jenis pekerjaan yang digelutipun sangat bervariasi, sebagian besar bekerja sebagai guru (59%) sesuai dengan latar belakang pendidikannya, karena tujuan utama dari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan adalah untuk mencetak guru-guru yang profesional. Selain menjadi guru para lulusan juga terserap di instansi pemerintah (14%) dan perusahaan swasta (17%), hingga ada yang membangun bisnis sendiri (7%), dan hanya sebagian kecil lulusan yang melanjutkan pendidikan ke jenjang magister (3%).

Belum mendapat pekerjaan yang layak menjadi alasan terbanyak mengapa pekerjaan yang digeluti tidak linear dengan latar belakang pendidikan. Ketidaklinearan pekerjaan juga karena pertimbangan jarak tempat kerja, dan waktu kerja yang relatif singkat sehingga para lulusan bisa mencari pekerjaan tambahan. Ada pula yang bertahan di pekerjaan yang tidak linear tersebut karena melihat karir kedepannya lebih baik dan mendapat gaji yang tinggi. Lulusan yang bekerja sebagai guru di sekolah dasar memperoleh gaji rata-rata Rp. 401.000,- guru sekolah menengah (SMP/SMA) rata-rata Rp. 1.139.000, dan penghasilan rata-rata yang bekerja selain guru Rp. 3.410.000. Terlihat secara kontras perbedaan penghasilan yang bekerja sebagai guru dan bukan guru, pertimbangan tersebut yang membuat lulusan bekerja tidak linear dengan latar belakang pendidikan. Berbagai faktor yang memengaruhi tinggi rendahnya penghasilan seseorang terutama status kepegawaian. sebagian besar memang para lulusan masih berstatus honorer, status kepegawaian tersebut yang menjadikan

para lulusan belum memperoleh penghasilan sesuai dengan yang diharapkan.

Stakeholder menilai cukup atas kompetensi yang dimiliki lulusan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Kuningan tahun 2016 dan 2017. Dua kompetensi yang menjadi sorotan pada penelitian ini yaitu kemampuan berbahasa asing, dan kemampuan menjadi pembelajar sepanjang hayat. Pasalnya penilaian stakeholder terhadap kompetensi lulusan sangat mencolok dan begitu kontras. Stakeholder menilai kemampuan berbahasa asing masih rendah, tetapi mereka mengakui adanya kemauan lulusan untuk terus belajar sepanjang hayat. Melihat dari tujuan institusional yang ada pada tiap-tiap program studi di lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan Universitas Kuningan, secara teori menunjukkan adanya korelevanan dengan kebutuhan di masyarakat. Hanya saja untuk praktiknya, masih ada ketidakmaksimalan yang dijalankan dari proses pendidikan.

Saran dan Rekomendasi

Profesionalitas pendidik/dosen sangat dituntut dalam dunia pendidikan demi tercapainya tujuan yang telah ditetapkan, demi meminimalisir adanya oknum yang lalai dalam tugasnya, program studi perlu menyediakan kotak saran atas keluhan-keluhan mahasiswa serta pucuk pimpinan perlu melakukan evaluasi dengan menyebar angket terkait kinerja dosen, evaluasi ini tidak hanya dijadikan ajang gengsi-gengsi untuk memperoleh hadiah bagi dosen yang rajin dan digemari mahasiswa tetapi adanya peringatan kepada dosen yang melakukan tugasnya kurang baik. Studi banding, seminar, workshop, dan pelatihan lainnya sangat diperlukan untuk meningkatkan kompetensi dosen. Dosen pembimbing akademik merupakan orang tua pengganti di perguruan tinggi, perlu adanya pengaktifan kembali fungsinya. Mahasiswa

memiliki banyak permasalahan yang perlu di konsultasikan dengan pembimbing akademik, jangan sampai terjadi mahasiswa tidak mengetahui siapa pembimbing akademiknya.

Buatlah program yang dapat meningkatkan keahlian mahasiswa. Kemampuan berbahasa asing dapat ditingkatkan dengan adanya Bahasa Inggris Intensif, karena jika hanya mengandalkan pembelajaran di kelas sangat sedikit pengaruhnya terhadap kemampuan berbahasa asing. Biasakan mahasiswa untuk mampu berkomunikasi dan mengeksplorasi kalimat dengan

menambah intensitas waktu diskusi dan membuat karya ilmiah dengan tulis tangan. Dosen teknologi memegang peranan penting untuk meningkatkan kompetensi mahasiswa, berikan pembelajaran teknologi yang selaras dengan kebutuhan di masyarakat, semisal dengan memberikan pembelajaran membuat aplikasi untuk media pembelajaran. Semua yang disampaikan diatas merupakan bekal bagi mahasiswa ketika terjun ke masyarakat, karena disadari atau tidak kompetensi yang dimiliki para lulusan menjadi cerminan kualitas lembaga pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Moleong, L. J. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Bumi Aksara.
Sutarno. (2005). *Tanggungjawab Perpustakaan dalam Mengembangkan Masyarakat Informasi*. Jakarta: Panta Rei.
Yamin, Martinis. (2007). *Kiat Membelajarkan Siswa*. Jakarta: Gaung Persada Press.

Jurnal dan Sumber lain:

- Agustin, RP. (2014). *Hubungan antara Produktivitas Kerja terhadap Pengembangan Karir pada Karyawan PT. Bank Mandiri Tarakan*. Ejournal Psikologi, 2(1).
Haryadi, dkk. (2017). *Identifikasi Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penyelesaian Skripsi pada Mahasiswa Psikologi di Kota Semarang*. Jurnal Penelitian Pendidikan, 34(2).
Mariska, L., dkk. (2016). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Lama Mencari Kerja Tenaga Kerja Terdidik pada Pemerintahan Kota Prabumulih*. Jurnal I-Economic, 2(2).
Musafiri, M.R.A. (2017). *Pengaruh Minat Baca Mahasiswa Terhadap Hasil Belajar Pada Mahasiswa Jurusan Bimbingan Konseling Islam IAI Darussalam Blokagung Banyuwangi*. Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam. 8(2).
Purwaningtyas, Endah. (2013). *Identifikasi Lama Studi Mahasiswa Jurusan Teknik Industri Prodi S-1 Pendidikan Tata Busana Angkatan 2007 s/d 2009 Universitas Negeri Malang*. Skripsi. Fakultas Teknik UNM.